

SOSIALISASI KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAN 1 TERNATE

Dewi Darmayanti¹, Liasari Armaijin²

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

Email: ddarmayanti77@gmail.com

Abstrak

Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan hal yang perlu diberi perhatian lebih lanjut, hal ini merupakan hal yang penting karena semua hal akan berbeda antara fase anak-anak dan fase remaja. Pada fase remaja banyak hal yang akan berubah mulai dari fisik hingga perilaku serta sifat dari remaja itu sendiri. Pubertas merupakan salah satu periode pematangan seksual yang akan dialami oleh sebagian besar remaja dengan hasil akhir adanya perkembangan kemampuan seksual. Kegiatan akan dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Agustus 2022, pada pukul 09.00 WIT sampai selesai, di SMAN 1 Ternate, Maluku Utara. Kegiatan diawali dengan pre test untuk menilai pengetahuan siswa akan pentingnya kesehatan reproduksi. Kemudian, hasil pre test ini akan dibandingkan dengan hasil post test yang akan dilaksanakan setelah penyampaian sosialisasi kesehatan reproduksi. Hasil dan pembahasan dari kegiatan ini adalah pengetahuan dan wawasan siswa tentang kesehatan reproduksi meningkat setelah dilaksanakannya sosialisasi ini yang dibuktikan dengan penurunan grafik ketidaktahuan siswa pada pre test dan terjadi peningkatan grafik pada post test. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi kesehatan reproduksi meningkatkan pengetahuan siswa terkait hal tersebut dan dapat berbanding lurus dengan tingkat kesehatan siswa, dan beberapa manfaat lainnya.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kesehatan Reproduksi, Pubertas

Abstract

Adolescent Reproductive Health is something that needs to be given further attention, this is an important thing because everything will be different between the childhood phase and the adolescent phase. In the adolescent phase, many things will change from the physical to the behavior and nature of the teenager himself. Puberty is a period of sexual maturation that will be experienced by most adolescents with the end result of the development of sexual abilities. The activity will be held on Friday, August 5, 2022, at 09.00 WIT until finished, at SMAN 1 Ternate, Maluku Utara. The activity begins with a pre-test to assess students' knowledge of the importance of reproductive health. Then, the results of this pre test will be compared with the results of the post test which will be carried out after the delivery of reproductive health socialization. The result and discussion of this activity is that students' knowledge and insight about reproductive health increased after the implementation of this socialization as evidenced by a decrease in the graph of student ignorance in the pre test and an increase in the graph in the post test. It can be concluded that reproductive health socialization increases students' knowledge regarding this matter and can be directly proportional to the level of student health, and several other benefits.

Keywords: Socialization, Reproductive Health, Puberty

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan hal yang perlu diberi perhatian lebih lanjut, hal ini merupakan hal yang penting karena semua hal akan berbeda antara fase anak-anak dan fase remaja. Pada fase remaja banyak hal yang akan berubah mulai dari fisik hingga perilaku serta sifat dari remaja itu sendiri. Remaja perlu memahami perubahan tersebut sebelum menghadapi hal yang akan terjadi kedepannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar remaja mampu memahami tentang penanganan dan hal yang perlu dilakukan ketika menghadapi perubahan tersebut. Remaja dengan pengetahuan minim akan kesehatan reproduksi cenderung akan berperilaku yang tidak semestinya dilakukan dan akan berujung memberikan dampak negatif dalam pertumbuhannya.

Kesehatan reproduksi, tidak hanya mencakup tentang cara remaja menjaga kesehatan terkait alat reproduksinya. Akan tetapi, juga mencakup tentang pengetahuan remaja mengenai kodrat yang perlu diimban dan perilaku yang tidak boleh dilakukan setelah mengalami perkembangan seks sekunder atau yang kerap disebut sebagai pubertas. Pubertas merupakan salah satu periode pematangan seksual yang akan dialami oleh sebagian besar remaja dengan hasil akhir adanya perkembangan kemampuan seksual. Perkembangan ini ditandai dengan adanya perkembangan karakteristik seks sekunder dan diakhir dengan menars pada anak perempuan dan akan terus berlanjut pada laki-laki. Perkembangan pada remaja, bukanlah hal yang tidak lazim dan tentu merupakan hal yang wajar dialami oleh setiap remaja. Oleh karena itu, remaja perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai sebelum memasuki dan menjalani masa tersebut.

Sejauh ini, masyarakat menganggap bahwa masalah kesehatan reproduksi hanya dapat dipelajari dan dipecahkan oleh ahli kedokteran. Akan tetapi, banyak bukti bahwa ini persoalan kesehatan reproduksi sesungguhnya terletak pada konteks sosial, ekonomi dan kebudayaan yang sangat kompleks. Hubungan personal antara remaja laki-laki dan remaja perempuan kini telah dimarginalkan oleh sebagian besar masyarakat. Padahal jika ditinjau dari segi agama Islam sendiri, hubungan antara laki-laki dan perempuan telah diatur sedemikian rupa. Globalisasi yang kian menggeser sedikit demi sedikit budaya timur sehingga pacaran dan kedekatan antara laki-laki dan perempuan dianggap hal yang biasa dan tidak perlu dikhawatirkan. Hal inilah yang memicu timbulnya anggapan dan kepercayaan diri dari remaja bahwa mereka bisa berbuat sesuka hati yang menyimpang dari norma agama dan norma sosial.

Masalah seperti ini tidak hanya dialami oleh remaja di kota besar saja. Akan tetapi, hampir seluruh daerah di Indonesia. Kurangnya pendekatan secara aktual dan komprehensif terhadap

remaja dan ketidaktahuan orangtua mendorong peningkatan risiko terjadi masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Dengan melihat pentingnya sumbangan faktor sosial, budaya, ekonomi terhadap kesehatan reproduksi, maka sangat diharapkan suatu pendekatan sosial budaya terhadap pemecahan masalah yang ditemukan di lapangan.

Permasalahan yang timbul dari kurangnya pengetahuan remaja akan pentingnya kesehatan reproduksi mendorong munculnya ide atau solusi untuk mencegah dan mengatasi hal tersebut. Salah satu solusinya adalah mengadakan Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang akan dilaksanakan di SMAN 1 Ternate dengan harapan bahwa kegiatan ini akan memberikan dampak positif dan mampu menjadi solusi dari masalah kesehatan reproduksi remaja yang terjadi di Ternate, Maluku Utara.

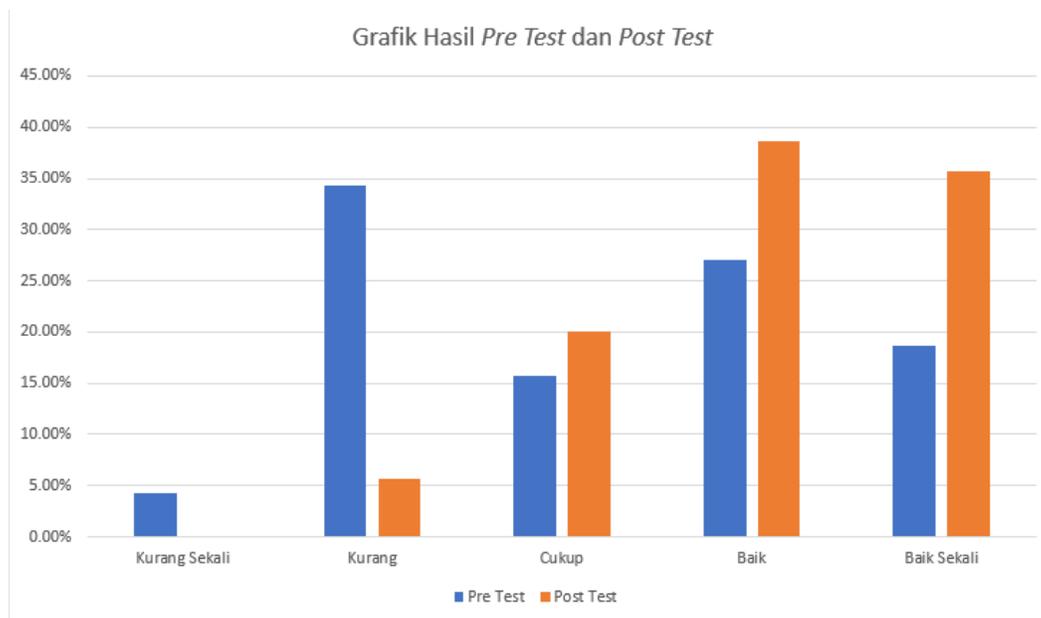
METODE

Pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Agustus 2022, pada pukul 09.00 WIT sampai selesai, di SMAN 1 Ternate, Maluku Utara dengan sasaran siswa di SMA tersebut. Permasalahan terkait kesehatan reproduksi remaja merupakan masalah yang urgent dan memberikan dampak yang sangat besar di lingkungan masyarakat. Contoh dampak yang akan terjadi adalah maraknya penyakit menular seksual, kehamilan di luar nikah, prestasi sekolah menurun, hingga paradigma masyarakat terhadap remaja menjadi buruk sehingga dapat mempengaruhi psikologis remaja.

Pelaksanaan sosialisasi yang diadakan di SMAN 1 Ternate akan melibatkan sebagian besar remaja yang berstatus sebagai siswa dan diharapkan memberikan dampak signifikan terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh siswa terkait kesehatan reproduksi. Setelah pelaksanaan sosialisasi ini selesai akan diadakan evaluasi dengan melibatkan siswa itu sendiri, yaitu dengan mengisi kuesioner yang dapat meninjau dan menilai perkembangan pengetahuan siswa terkait materi yang telah dibawakan. Kegiatan ini juga dicanangkan dapat dilakukan di beberapa sekolah lainnya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai maksimal. Anggota tim yang tergabung dalam kegiatan ini akan bertindak selaku panitia yang akan membantu dalam pelaksanaan sosialisasi di SMAN 1 Ternate. Mahasiswa yang terlibat akan mendapatkan pengalaman dan gambaran kepada mahasiswa terkait proses pengabdian yang biasanya dilakukan di masyarakat.

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 1 hari dan bekerjasama dengan SMAN 1 Ternate. Siswa SMAN 1 Ternate sebagai mitra sasaran dalam kegiatan ini akan diberikan sosialisasi dan *sharing* pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Tujuan kerjasama ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mitra sasaran dalam memahami pentingnya kesehatan reproduksi. Kegiatan diawali dengan agenda pembukaan yang sekaligus dibuka oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Ternate. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian *pre test* untuk menilai pengetahuan siswa akan pentingnya kesehatan reproduksi. Kemudian, hasil *pre test* ini akan dibandingkan dengan hasil *post test* yang akan dilaksanakan setelah penyampaian sosialisasi kesehatan reproduksi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberi manfaat selain kepada siswa terkait, seperti pada Perguruan Tinggi, di mana mampu mengamalkan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu mewujudkan kampus sebagai masyarakat ilmiah dalam peran sertanya di bidang kesehatan serta mampu menghasilkan dokter yang berkualitas dan beban pemerintah akan menurun karena dengan adanya sosialisasi kesehatan reproduksi yang dapat menjadi awal dari solusi untuk menurunkan angka kesakitan terutama untuk penyakit organ reproduksi sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.



Ket:

<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
<ul style="list-style-type: none"> • <40 (kurang sekali) 3 org (4, 3%) • 41-60(kurang) 24 org(34, 3%) • 61-70(cukup) 11 org (15, 7%) • 71-80(baik) 19 org (27, 1%) • 81-100(baik sekali) 13 org (18, 6%) 	<ul style="list-style-type: none"> • <40 (kurang sekali) - org (0%) • 41-60(kurang) 4 org(5,7 %) • 61-70(cukup) 14 org (20 %) • 71-80(baik) 27 org (38,6%) • 81-100(baik sekali) 25 org (35,7%)

Grafik 1. Hasil *pre test* dan *post test*.

Grafik di atas menggambarkan pengetahuan siswa SMAN 1 Ternate (70 orang), baik sebelum maupun setelah sosialisasi kesehatan reproduksi. Setelah melakukan akumulasi didapatkan hasil *test* siswa yang awalnya 4.3% (Kurang sekali) menjadi 0%, 34.3% (Kurang) menjadi 5.7%, 15.7% (Cukup) menjadi 20%, 27.1% (Baik) menjadi 38.6%, dan 18.6% (Baik sekali) menjadi 35.7%, yang mana angka pertama menggambarkan hasil *pre test* dan angka kedua menggambarkan *post test*. Melalui pemetaan secara grafik didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi terlihat dari grafik *pre test* yang menurun setelah dilaksanakan sosialisasi yang kemudian dibuktikan melalui *post test*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisai kesehatan reproduksi memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan juga dapat menjadi awal pencegahan berbagai macam penyakit organ reproduksi.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Ternate, Prov. Maluku Utara

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan setiap pihak yang terlibat. Manfaat dari kegiatan ini sangat besar dan juga berarti dalam membantu siswa SMAN 1 Ternate dalam memahami kesehatan reproduksi. Hal ini menjadi penting untuk menghindari maraknya penyakit organ reproduksi yang sebagian besar terjadi karena minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Khairun yang telah membiayai kegiatan ini melalui Hibah Pengabdian Masyarakat pendanaan tahun 2022 serta *stakeholders* yang berkolaborasi bersama kami. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Ternate yang telah membantu kegiatan ini di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rohan hasdianah hasan, Siyoto S. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Published online 2013:1-84.
2. Tndriyani D. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014. 49. Mason-Jones AJ, Mathews C, Flisher AJ. Can peer education make a difference? Evaluation of a South African adolescent peer education program to promote sexual and reproductive health. *AIDS Behav* 2011; 15: 1605-1611.
3. Saputro Z khamim. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *J Apl Ilmu Ilmu Agama* 2017; Volume 17: 25-32.
4. BKKBN. Survei Demografi Dan Kesehatan: esehatan Reproduksi Remaja 2017. Badan kependud dan Kel Berencana Nas 2017; 1-606.
5. Vulandari A. Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *J Keperawatan Anak* 2014; 2: 39-43.
6. Fuslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat. Perilaku Perisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia. Badan Litbangkes Kementrian Kesehat RI 2015; 1-116.